

PERANCANGAN INTERIOR *COWORKING SPACE* CONCLAVE DI BANDUNG

Oleh: Shella*), Tita Cardiah, S.T., M.T.**),

Akhmadi, S.T., M.Ds.**)

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
Jl Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Dayeuhkolot, Bandung, 40257, Indonesia

*) Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

***) Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

shella@student.telkomuniversity.ac.id titacardiah@telkomuniversity.ac.id

akhmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: *Coworking space* merupakan sebuah tempat kerja yang memiliki tujuan yaitu menciptakan wadah kolaborasi dan meningkatkan jaringan sesama *cowoker* dalam bidang tertentu. Sebagai pengguna *coworking space*, *freelancer* dan *startup* yang sedang menjadi tren saat ini dapat meningkatkan perkeekonomian dan menjawab keterbatasan lapangan pekerjaan. Di Bandung, kebanyakan *freelancer* dan *startup* bergelut di bidang game, aplikasi, *e-commerce*, dan lain-lain. Bandung juga menjadi salah satu sasaran *coworking space* karena Bandung di dominasi anak muda yang dekat dengan inovasi dan perubahan. Conclave merupakan salah satu *coworking space* di Bandung yang memiliki visi dan misi untuk dapat mengumpulkan banyak orang dari latar belakang bidang keahlian yang berbeda. Dengan menerapkan konsep "*Exited Collaboration*" diharapkan Conclave *coworking space* dapat menjadi wadah bagi anak muda Bandung yang ingin melakukan perubahan dan inovasi di masa mendatang melalui kolaborasi.

Kata Kunci: *Coworking space*, Conclave, Kolaborasi

Abstract: *Coworking space* is a workplace that has the goal of creating collaboration platforms and enhancing fellow *cowoker* networks in certain fields. As a *coworking space* user, *freelancers* and *startups* that are becoming a trend now can improve the economy and answer the limitations of employment. In Bandung, most *freelancers* and *startups* are struggling in the fields of games, applications, *e-commerce*, and others. Bandung is also one of the targets of *coworking space* because Bandung is dominated by young people who are close to innovation and change. Conclave is one of the *coworking spaces* in Bandung which has a vision and mission to be able to gather many people from different backgrounds in the field of expertise. By applying the concept of "*Exited Collaboration*", it is expected that Conclave *Coworking Space* can become a place for young people in Bandung who want to make changes and innovations in the future through collaboration.

Keywords: *Coworking space*, Conclave, Collaboration

1. Pendahuluan

Coworking space merupakan sebuah tempat kerja yang memiliki tujuan yaitu menciptakan wadah kolaborasi dan meningkatkan jaringan sesama *coworker*, yakni *freelancer* dan *startup*. Kolaborasi yang baik dapat ditunjang dengan fasilitas yang memenuhi standar, yakni fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas *coworker*, baik secara fisik maupun psikologi. Fasilitas tersebut dibagi kedalam beberapa area, yaitu area primer, sekunder, pendukung, dan sosial (Ergin, 2014). Namun, berdasarkan hasil pengamatan, beberapa *coworking space* di Bandung lebih mengutamakan area primer sebagai area utama *coworking* dan mengesampingkan area sosial yang tidak memiliki aktivitas pekerjaan, padahal keduanya sama dibutuhkannya bagi *coworker*. Area utama yang tersedia juga belum memerhatikan privasi dari pengguna, mengingat *coworking space* memiliki karakteristik bersifat terbuka (*openness*) (Holienska, 2015). Hal ini terjadi karena luas *coworking* yang terbatas dan penggunaan tipologi *coworking space* di Bandung yang belum sesuai.

Conclave *coworking space* sebagai objek perancangan yang berarti “berkumpul”, memiliki misi untuk memudahkan setiap penggunanya dalam mengakses produk dan servis, sederhana, dan *complete* (www.cnclv.co, 2020). Sehingga, kemudahan akses menjadi hal yang perlu di pertimbangkan untuk mencapai misi. Conclave yang sebelumnya berada di Greko Creative Hub dipindahkan ke gedung kantor sewa Wisma Bumiputera yang berada di jalan Asia Afrika untuk mencapai akses yang dimaksud. Selain itu, perancangan kali ini juga bertujuan untuk merancang *coworking space* yang sesuai standar dan kenyamanan secara privasi untuk menunjang kenyamanan pengguna.

Sehingga, pada perancangan ini di harapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung aktivitas bekerja yang di lakukan oleh pengguna yaitu *coworker* yang di dominasi oleh anak muda yang dekat dengan inovasi dan perubahan di Bandung yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

2. Kajian Literatur

2.1 Tinjauan Coworking space

Coworking space adalah sebuah tempat kondusif untuk bekerja yang dapat menampung banyak pekerja, baik *independent*, *digitalpreneur*, mahasiswa, atau yang sudah lulus. *Coworking space* juga merupakan sebuah tempat yang dapat menjaga konsentrasi yang bekerja di dalamnya. Selain itu *coworking space* memiliki tingkat distraksi yang minim serta desain “kekinian” yang dapat membangun mood penggunanya. (Aziz, 2017)

Coworking space merupakan sebuah tren yang sudah menyebar di seluruh dunia, suatu tempat yang dapat melakukan kegiatan bekerja secara bersamaan yang ideal untuk bekerja secara efektif melalui hubungan sosial yang terjadi di dalamnya. *Coworking space* juga anggotakan kesempatan untuk bertukar informasi dan bekerja sama dengan pekerja lain. (Holienska, 2015)

Coworking merupakan tempat yang tidak hanya menyediakan tempat untuk bekerja namun juga sebuah tempat untuk berkumpulnya komunitas dan perorang yang ingin berkolaborasi dan menambah jaringan relasi. (Iswari, 2018)

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan *coworking space* adalah sebuah tempat yang dapat digunakan untuk bekerja secara efektif dan kondusif bagi setiap pekerja yang ada di dalamnya melalui desain dan kesempatan yang diberikan oleh *coworking space* untuk berinteraksi dengan pekerja yang lainnya.

Tipologi *coworking space* dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu *medium and large coworking spaces*, *small coworking space*, *university coworking space*, dan *pop-up coworking space* (Holienska, 2015). Pada perancangan *coworking space* kali ini termasuk kedalam tipologi *medium & large coworking space* berdasarkan kapasitas yang dapat di tampung dalam *Conclave coworking space* adalah 50 orang.

Terdapat lima jenis *coworking space* berdasarkan target pasarnya, yaitu *incubator workshop/diy/hacker spaces*, *social enterprise* dan *non-profit coworking space*, *industry-specific/niche coworking space*, *coworking space* untuk bisnis yang sudah berkembang, *satelite space* (Guzman, 2017).

2.2 Tinjauan Standarisasi Coworking Space

Terdapat enam aspek standarisasi pada sebuah *coworking space* yang dijelaskan dalam buku “How to Create a *Coworking Space Handbook*” (Ergin, 2014), yaitu.

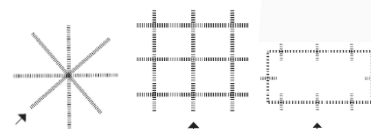
1. Kebutuhan dan aktivitas

Kebutuhan pada *coworking space* terbagi menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan secara psikologi dan kebutuhan secara fisik.

Sedangkan aktivitas yang terdapat di *coworking space* di kelompokkan menjadi lima aktivitas, yaitu aktivitas *solo*, aktivitas kolektif, aktivitas grup, aktivitas *congenial*, dan aktivitas bersosialisasi.

2. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan kebutuhan fungsi dan psikologi yang berhubungan terutama bagi setiap pengguna dan organisasi. Secara umum pola sirkulasi terdiri dari pola bintang, pola *grid*, dan pola *ring*.



Gambar 1. Pola bintang, *grid*, dan *ring*
Sumber: (Ergin, 2014)

3. Ruang primer

Penyesuaian pada organisasi ke dalam sebuah bangunan artinya mendekati permasalahan dari dua arah secara bersamaan. Seberapa banyak area yang dibutuhkan untuk sejumlah orang (pendekatan aditif) dan berapa kebutuhan orang yang dapat di tampung suatu bangunan (pendekatan subtraktif).

Pada perencanaan sebuah area kerja di *coworking space* terdapat dua jenis area kerja yaitu *collective work* dan *solitary work*.

4. Ruang pendukung

Area pendukung adalah ruang yang digunakan oleh kelompok dalam organisasi atau seluruh organisasi untuk mengakomodasi kebutuhan bersama.

Untuk kemudahan akses ruang pendukung harus berada berdekatan satu sama lain. Ruang-ruang pendukung yang digunakan oleh seluruh bagian atau publik seperti ruang konferensi, auditorium atau kafe harus diletakkan di pusat ruang.

Ruang pendukung yang terdapat pada *coworking space*, yaitu resepsionis, ruang rapat, ruang konferensi atau auditorium, dan ruang *print* dan *fotocopy*.

5. Ruang *secondary*

Secondary space dapat disebut juga '*spaces for social integration*'. Area ini merupakan area yang digunakan secara berkelompok atau seluruh orang untuk mengakomodasi kebutuhan berbagai. Ukuran dan lokasi area ini berdasarkan jumlah orang, frekuensi penggunaannya, atau ketentuan kedekatan terhadap kelompok internal.

Secondary space merupakan area yang tidak ada hubungannya dengan tempat kerja, seperti kafe, *gym*, *club room*, perpustakaan, penitipan bayi, dan lain-lain. Perpustakaan merupakan salah satu yang di terapkan pada *Conclave coworking space* dengan penjelasan sebagai berikut.

6. Suasana

Suasana yang baik dapat membantu orang yang ada di dalamnya untuk mengerahkan performa terbaiknya, hal ini merupakan bagian dari budaya perusahaan. Kreatifitas memiliki banyak bentuk, baik tugas maupun situasi. Beberapa indikasi yang menyatakan tempat kerja yang kreatif bagi pekerja dan pengunjung adalah sebagai berikut.

- Pekerja dan pengunjung dapat merasa nyaman seperti di rumah
- Percaya diri dengan identitas dirinya sendiri
- Merasa aman
- Bertanggung jawab dengan tugas yang mereka kerjakan dan dengan diri mereka sendiri
- Kreatif dan inovatif

2.3 Aspek kenyamanan Ruang

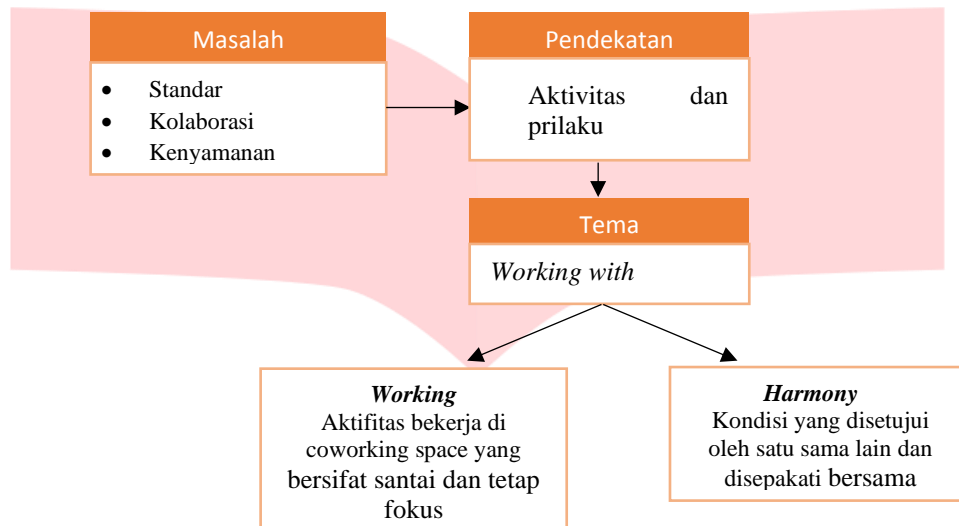
Terdapat lima aspek yang perlu di perhatikan untuk mencapai kenyamanan ruang. Aspek tersebut adalah aspek spasial dan sirkulasi, aspek furnitur, aspek kebisingan, aspek penghawaan, dan aspek pencahayaan (Shafira Maemanah, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tema perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan, yaitu memfasilitasi kebutuhan dan aktivitas *coworker* dan menciptakan privasi ditengah kondisi *coworking* yang terbuka. Maka tema perancangan yang dipilih adalah *Working with Harmony* atau Bekerja dengan Harmoni. Harmoni berarti selaras, gabungan beberapa hal yang saling berhubungan, dan ada persetujuan antara dua belah pihak. Dua hal yang saling berhubungan pada *coworking space* adalah fasilitas yang disediakan dan kebutuhan *coworker*. *Coworking space* memiliki sifat terbuka untuk terciptanya sebuah kolaborasi. Sedangkan kebutuhan *coworker* yang datang ke *coworking space* tidak semuanya nyaman dengan kondisi ruang yang bersifat terlalu terbuka, sehingga membutuhkan adanya kenyamanan secara privasi dari *coworker* baik secara kelompok atau individu.

Coworking space juga diharapkan menjadi tempat yang dapat mendukung terjadinya kolaborasi antar *coworker*. Selain area yang terbuka, ruangan yang nyaman dan bersifat santai juga mendukung untuk terjadinya kolaborasi karena *coworker* merasa bekerja tanpa dibawah tekanan. Berdasarkan hal tersebut, *Working with Harmony* memiliki suasana ruang yang hangat dan minim pembatas yang bersifat masif sehingga dapat mendorong terjadinya kolaborasi dan kenyamanan terhadap *coworker*.



Gambar 2. *Mind mapping* tema perancangan
Sumber: Analisis pribadi (2020)








3.2 Konsep perancangan dan penerapan







Pada perancangan kali ini konsep yang diterapkan adalah *Excited Collaboration*. *Excited* berarti memiliki perasaan senang dan bersemangat ketika sedang bekerja dan ada kecenderungan melakukan tanpa tekanan (Cambridge Dictionary, 2020). Kata *excited* merupakan turunan dari kata stimulasi yang ada pada salah satu kenyamanan psikologi. Sedangkan *collaboration* merupakan sebuah situasi ketika lebih dari dua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama (Cambridge Dictionary, 2020). Selain itu *collaboration* (kolaborasi) merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai pada perancangan *coworking space* ini dan menjadi nilai yang harus ada pada sebuah *coworking space*. Sehingga dari penerapan konsep *Excited Collaboration* di diharapkan dapat menciptakan sebuah *coworking space* yang dapat memfasilitasi kolaborasi dengan di dukung ruang yang menyenangkan.





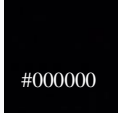



Penjabaran konsep visual, bentuk, furnitur, material, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan pada *Excited Collaboration* dijelaskan sebagai berikut.

1. Konsep warna

Tabel 1. Arti warna dan penerapannya
 Sumber: ifhs.ifcisd.net dan Analisis pribadi (2020)

Warna	Keterangan	Penerapan pada Desain
<p>Kuning</p>	<p>Menggambarkan kesenangan, kebahagiaan, energi, dan kecerdasan (<i>intellect</i>). Kuning merupakan warna yang tidak stabil dan spontan.</p> <p>Light Yellow: dikaitkan dengan kecerdasan, kesegaran, dan kebahagiaan.</p>  <p>#FFFF00</p>	 <p><i>Top table</i> pada area individu</p>  <p>Bench pada area diskusi</p>
<p>Coklat</p>	<p>Mendukung kestabilan dan kualitas yang maskulin.</p>  <p>#A52A2A</p>	<p>Warna coklat yang diterapkan pada perancangan terletak pada lantai, ceiling, dinding, dan beberapa furnitur.</p>  <p>Penerapan pada pembatas dan meja di area cetak</p>  <p>Penerapan pada lantai, ceiling, dan furnitur pada area produksi</p>  <p>Pada dinding pada resepsionis</p>
<p>Orange</p>	<p>Masih memiliki kombinasi energi dari kuning. Orange menggambarkan kreativitas, kesuksesan, keberanian,</p>	<p>Warna orange yang diterapkan pada perancangan adalah warna aksen yang di terapkan pada furnitur di perpustakaan dan di area kerja bersama</p>

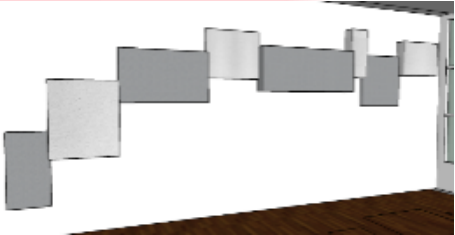


	<p>stimulasi, atraksi, ketertarikan, <i>fascination</i>, dan <i>determination</i>.</p> <p>Red-Orange: menggambarkan keinginan yang kuat, kebahagiaan, kepuasan.</p> 	 <p>Warna orange pada kursi di area kerja bersama</p>  <p>Warna red-orange pada kursi di area perpustakaan</p>
<p>Hijau</p>	<p>Warna alam. Biasanya menandakan pertumbuhan, harmoni, dan kesegaran. Hijau merupakan warna yang lebih stabil dan ketahanan melakukan sesuatu yang sulit dalam waktu lama. Hijau melambangkan keamanan.</p> <p>Dark Green: menggambarkan ambisi, serakah, cemburu.</p> <p>Aqua: dihubungkan dengan <i>healing</i> dan perlindungan.</p> <p>Olive Green: warna tradisional dari kedamaian</p> 	<p>Hijau pada perancangan juga digunakan sebagai warna aksen yang diterapkan pada penutup lantai dan furnitur. Serta warna hijau juga berasal dari tanaman.</p>   
<p>Putih</p>	<p>Menggambarkan kesempurnaan, memiliki konotasi positif, dan merupakan warna yang menggambarkan kemurnian</p> 	<p>Warna putih sebagai warna dominan diterapkan pada <i>true</i> ceiling, pada dinding, serta pada furnitur.</p>

		 <p>Pada dinding area kerja bersama</p>  <p>Penggunaan bata putih pada area produksi</p>  <p>Penerapan warna putih pada <i>true</i> ceiling</p>  <p>Penerapan pada dinding meeting room</p>
<p>Hitam</p>	<p>Dihubungkan dengan kekuatan dan misteri. Hitam menggambarkan kekuatan dan memiliki kemampuan untuk mengontrol sesuatu.</p> 	<p>Warna hitam diterapkan pada pembatas ruang dan furnitur pada perancangan Conclave cwrking space.</p>   




2. Konsep bentuk





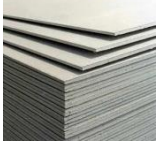








Tabel 2. Penerapan bentuk pada perancangan
 Sumber: Analisis pribadi (2020)

Jenis bentuk	Keterangan
Aktif	<p>Bentuk aktif merupakan bentuk yang seolah mengalir dan ada pergerakan.</p>  <p>Seperti yang terlihat pada gambar merupakan penerapan bentuk aktif pada panel akustik yang berada di area kerja bersama.</p>  <p>Bentuk yang bersifat aktif juga diterapkan pada <i>hanging lamp</i> yang berada di lobi.</p>
Semangat (<i>passion</i>)	<p>Dapat di deskripsikan berupa bentuk yang tegas, seperti bentuk-bentuk geometris dan garis lurus.</p>  <p>(Bentuk-bentuk geometri)</p> <p>Bentuk geometris berada di hampir seluruh bagian ruang, baik aksan di dinding, bentuk furnitur, dan bentuk ceiling.</p>
Menarik (<i>interest</i>)	<p>Bentuk yang kuat, dalam hal ini dapat di gunakan sebagai focal point pada setiap ruang atau area untuk menarik perhatian pengguna sehingga bisa bertahan di dalam ruang atau area.</p>

3. Konsep material







Tabel 3. Penerapan maaterial pada perancangan
 Sumber: Analisis pribadi (2020)




Elemen interior	Jenis material	Penerapan pada Desain
Lantai	 <p>Beton Ekspose</p>  <p>Parquet</p>  <p>Karpet Tile</p>  <p>Karpet Rumput Sintetis</p>	    
Dinding	 <p><i>Tempered Glass</i></p>  <p>Bata merah Tempel</p>  <p>Panel Busa Akustik</p>	<p>Penggunaan material kaca pada pembatas auditorium untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di dalam auditorium.</p>  <p>Penggunaan material bata merah tempel beberapa area.</p>  

	 <p>Partisi kertas</p>  <p>Bata putih tempel</p>	<p>Penggunaan panel akustik pada area cetak dan area kerja bersama untuk mengurangi bising.</p>  <p>Partisi kertas yang dapat di buka atau dirapatkan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan <i>coworker</i>.</p>  <p>Penggunaan bata putih tempel pada area produksi.</p>
<p>Ceiling</p>	 <p>GRC</p>  <p>Kayu</p>	 <p>Pada ceiling penerapan GRC board pada true ceiling. Sedangkan material kayu pada ceiling yang diturunkan (<i>drop ceiling</i>).</p>  <p><i>Drop ceiling</i> berupa lambersering pada area auditorium</p>
<p>Furnitur</p>	 <p>Kayu</p>  <p><i>Stainless steal</i></p>  <p><i>Tempered Glass</i></p>	 <p>Penggunaan material <i>tempered glass</i> pada <i>top table</i> di ruang tunggu.</p>  <p>Penerapan material multiplek pada <i>top table</i>. Sedangkan bagian penyanggah atau kakinya menggunakan pipa stainless steal.</p>

4. Konsep pencahayaan

Tabel 4. Penerapan pencahayaan pada perancangan
Sumber: Analisis pribadi (2020)

Jenis pencahayaan	Keterangan
Pencahaya an Alami	 <p data-bbox="715 593 1173 629">Area bilik telpon dan <i>meeting room</i>.</p>
	 <p data-bbox="715 851 1173 887">Mini Meeting Room</p>
	 <p data-bbox="715 1106 1173 1142">Perpustakaan</p>
	 <p data-bbox="715 1361 1173 1397">Temporarry Office 10 orang</p>
	 <p data-bbox="715 1621 1173 1657">Area Kerja Bersama</p>
	 <p data-bbox="715 1841 1173 1877">Auditorium</p>

Jenis pencahayaan	Keterangan
	 <p data-bbox="810 495 1077 524">Area meja pingpong</p>
Pencahayaann Buatan	 <p data-bbox="520 680 1366 786">Lampu gantung yang di letakan di area kerja kelompok, individu, area diskusi, area produksi, mini meeting room, ruang rapat, dan area baca.</p>  <p data-bbox="520 943 1366 1005">Lampu downlight digunakan sebagai <i>general lamp</i> yang diletakan di setiap ruang.</p>

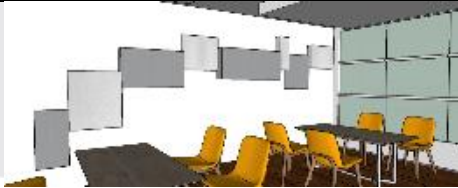
5. Konsep penghawaan



Tabel 5. Penerapan penghawaan pada perancangan
 Sumber: Analisis pribadi (2020)

Jenis Penghawaan	Keterangan
Penghawaan buatan	 <p data-bbox="871 1384 1026 1413">AC Cassete</p>

6. Konsep akustik

Tabel 6. Penerapan sistem akustik pada perancangan
 Sumber: Analisis pribadi (2020)

Sistem akustik	Keterangan
Panel busa akustik	 <p data-bbox="528 1834 1391 1910">Panel ini digunakan pada area kerja bersama untuk menjaga suara yang berada di area ini tidak menyebar ke area lain.</p>

	 <p>Untuk menjaga ketenangan dan meningkatkan produktifitas <i>coworker</i> adalah dengan mengurangi distraksi. Salah satu distraksi yang timbul adalah akibat bunyi peralatan mesin yang ada di <i>coworking space</i>. Maka, digunakan panel akustik pada area cetak untuk meredam bunyi mesin yang di akibatkan oleh <i>printer</i> dan mesin <i>fotocopy</i>.</p>
<p>Tanaman hijau</p>	<p>Tidak hanya penggunaan panel akustik, tanaman juga dapat digunakan sebagai sistem akustik.</p>  <p>Penerapan tanaman sebagai sistem akustik untuk meminimalisir suara yang ditimbulkan di area <i>mini meeting room</i>.</p>






7. Konsep furnitur

Tabel 7. Furnitur yang terdapat pada perancangan
 Sumber: Analisis pribadi

Jenis furnitur	Penjelasan
	<p>Bench dan meja yang terbentuk dari bentuk dasar lingkaran dan persegi. Kursi ini dapat di gunakan oleh satu orang dan meja tersebut dapat menopang sebuah laptop Lokasi furnitur: perpustakaan</p>
	<p>Rak buku yang memiliki tinggi 150 cm sekaligus pemisah area tunggu dan area baca. Lokasi furnitur: area baca</p>
	<p>Kursi kayu yang berada di auditorium.</p>
	<p>Sofa 'L' dan bench tunggal yang dapat digunakan meja bagi penggunaanya. Furniture ini memfasilitasi pengguna untuk berdiskusi Lokasi furnitur: area diskusi</p>
	<p>Meja dan kursi kerja yang memiliki roda sehingga dapat dengan mudah di pindah-pindahkan. Sehingga lebih fleksibel Lokasi furnitur: mini meeting room</p>

8. Konsep keamanan

Tabel 8. Penerapan sistem keamanan pada perancangan
Sumber: Analisis pribadi

Jenis keamanan	Keterangan
<p data-bbox="316 344 560 412"><i>Automatic door lock</i></p> 	<p data-bbox="587 344 1383 450">Diletakan pada bagian pintu masuk di lantai 4 dan 5. <i>Automatic door lock</i> ini dapat di akses menggunakan kartu akses baik dari sisi luar maupun dalam</p>
<p data-bbox="316 607 405 636">CCTV</p> 	<p data-bbox="587 607 1011 636">Di letakan di seluruh sudut ruang</p>
<p data-bbox="316 759 443 788">Sprinkler</p> 	<p data-bbox="587 759 1305 826">Diletakan di seluruh ruang dengan jarak 4,6 meter antar sprinkler</p>
<p data-bbox="316 949 453 978">Fire alarm</p> 	
<p data-bbox="316 1140 405 1169">APAR</p> 	

4. Kesimpulan

Perancangan interior Conclave Coworking Space di Bandung bertujuan untuk menciptakan wadah kolaborasi dan meningkatkan jaringan sesama *cowoker* dalam bidang tertentu serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi para *coworker*. Tujuan ini juga sejalan dengan visi misi dari Conclave, yaitu mengumpulkan berbagai kalangan dan profesi pada satu tempat.

Ciri khas yang dimiliki Conclave coworking space di setiap lokasinya, seperti pengayaan industrialis, memudahkan perancang untuk mempelajari dan menyesuaikan pada desain *coworking space* yang berada di Bandung. Selain itu pemindahan lokasi ke gedung kantor sewa Wisma Bumiputera juga menjadi pilihan untuk memaksimalkan produktifitas *coworker* dan mewujudkan visi misi Conclave untuk mengumpulkan *coworker* dari berbagai kalangan dan profesi.

Dalam menjawab permasalahan pada perancangan kali ini perlu melalui berbagai proses, diantaranya analisis, pemilihan pendekatan, tema, dan konsep perancangan, hingga memperlihatkan hasil akhir perancangan. Hasil yang didapat dari proses analisis kemudian diolah untuk menghasilkan tema dan konsep yang dapat menjawab permasalahan dan dapat merealisasikan tujuan dari perancangan ini.

Hasil akhir perancangan di harapkan dapat mengakomodasi *coworker* yang ada di kota Bandung untuk melakukan inovasi dan perubahan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. (2017). Jurnal Peracagan Interior Coworking Space - Jakarta. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Cambridge Dictionary. (2020, 05 14). *Cambridge Dictionary*. Diambil kembali dari <https://dictionary.cambridge.org>:
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/enthusiasm>
- Damayanti, D. (2017). Corporate Branding Coworking Space Di Bandung. *Edutech*, 124.
- Ergin, D. (2014). *How to Create A Co-working Space Handbook*. Milan.
- Guzman, G. D. (2017). Working in the UnOffice : A Guide to Coworking for Indie Workers, Small Businesses, and Nonprofits. Dalam A. R. Walidonna, *Desain Interior Coworking Space Dilo Surabaya untuk Meningkatkan Produktivitas dan Inovasi Pengguna* (hal. 12-13). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Holienka, M. (2015). Coworking Spaces in Slovakia.
- Iswari, A. D. (2018). Perancangan Intrior Jogja Creative Hub dia Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Prociding of Art & Design: Vol. 5, No. 3*, 3236.
- Shafira Maemanah, D. L. (2018). Kajian Faktor-faktor Pembentuk Lingkungan Kerja pada Desain Interior Coworking Space di Kota Bandung. *Jurnal Itenas Rekarupa*.
- www.cnclv.co. (2020, Februari 20). *Conclave*. Diambil kembali dari Conclave website: <https://www.cnclv.co/>